

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MIN 1 Kota Pariaman”**, dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2017/2018 dengan Standar Kompetensi memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan Sumber Daya Alam (SDA).

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan di MIN 1 Kota Pariaman dengan dua kelas sampel yaitu pada kelas V_A sebagai kelas eksperimen dan kelas V_B sebagai kelas kontrol, yang dilihat dari aktivitas dan hasil belajar.

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pembelajaran di kelas eksperimen ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 23 April 2018

a. Aktivitas Belajar di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen pada tahap pendahuluan yaitu pendidik masuk kelas dengan memberikan senyuman dan mengucapkan salam kepada peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik dan peserta didik berdo'a terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdo'a, pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas peserta didik. Setelah itu pendidik melakukan apersepsi,

memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran di kelas eksperimen yaitu pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang heterogen. Pendidik menjelaskan tugas kelompok yang harus dikerjakan (dalam bentuk LKS).

Masing-masing kelompok membahas materi tugas tentang materi peristiwa alam yang telah diberikan oleh pendidik secara kooperatif. Pendidik mengawasi jalannya diskusi dan memberikan arahan kepada kelompok yang menemui kendala dalam mengisi LKS. Selanjutnya masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasan. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan kelompok yang tampil. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan pendidik menjelaskan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Pendidik meluruskan kesalahan pemahaman peserta didik tentang materi peristiwa alam yang dipelajari. Pendidik memberikan evaluasi berupa tes tulis.

Selanjutnya untuk mengakhiri pembelajaran pendidik terlebih dahulu menyampaikan pesan-pesan moral, memberikan tugas berupa Pekerjaan Rumah (PR), menginformasikan materi pelajaran selanjutnya. Kemudian pendidik bersama peserta didik mengakhiri

pembelajaran dengan membaca hamdalah. Pendidik mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari pendidik.

Aktivitas yang diamati selama proses belajar mengajar adalah:

1. Menerima materi/ penjelasan guru
2. Menanggapi/ mengajukan pertanyaan dalam kelompok belajar
3. Menghargai/menerima pendapat
4. Melibatkan diri/ Mempersentasikan hasil kerja kelompok

Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik di kelas V_A sebagai kelas eksperimen dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

NO	PERTEMUAN	ASPEK PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR				Rata-Rata
		Menerima	Menanggapi	Menghargai	Melibatkan Diri	
1	Pertama	83,3	59,25	72,22	72,22	71,75
2	Kedua	85,18	59,23	77,56	55,56	69,38
3	Ketiga	87,04	61,11	61,11	87,41	74,18
4	Keempat	77,44	75,3	75,3	87,04	78,77
Rata-rata (X)		83,24	63,72	71,55	75,56	73,51

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan aktivitas belajar peserta didik dikelas eksperimen, yang mana terletak pada kategori baik.

b. Aktivitas Belajar di Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol, pendidik mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik dan peserta didik berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa, pendidik mengecek kehadiran peserta didik, mengkondisikan kelas dan peserta didik. Selanjutnya pendidik melakukan apersepsi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

Kemudian Pendidik menjelaskan materi tentang peristiwa alam secara rinci. Setelah itu, peserta didik diberikan soal-soal latihan. Suasana kelas pada saat awal pendidik memberikan latihan cukup tenang, karena peserta didik sibuk dengan latihan yang diberikan, tetapi pada pertengahan waktu yang diberikan sebagian peserta didik berjalan-jalan untuk melihat pekerjaan temannya yang lain. Sebagian besar peserta didik tidak mampu menyelesaikan latihan yang diberikan pendidik, dan sebagian kecil peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Selanjutnya untuk mengakhiri pembelajaran pendidik terlebih dahulu menyampaikan pesan-pesan moral, memberikan tugas berupa PR, menginformasikan materi pelajaran selanjutnya. Kemudian pendidik bersama peserta didik mengakhiri

pembelajaran dengan membaca hamdalah. Pendidik mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari pendidik.

Pembelajaran konvensional juga diterapkan pada pertemuan selanjutnya, sampai pada pertemuan terakhir. Disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol hanya berpusat pada pendidik (*teacher center*), sehingga peserta didik hanya duduk diam di tempat duduk masing-masing dengan mendengarkan penjelasan materi dari pendidik. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi vakum dan pembelajaran tidak berkesan sehingga materi yang telah dipelajari cepat terlupakan oleh peserta didik.

Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas belajar peserta didik kelas Vb dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas
Kontrol

NO	PERTEMUAN	ASPEK PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR				Rata-Rata
		Menerima	Menanggapi	Menghargai	Melibatkan Diri	
1	Pertama	64,91	47,37	71,93	75,44	64,91
2	Kedua	70,18	50,88	77,19	70,5	67,19
3	Ketiga	73,68	56,14	70,17	82,45	70,11
4	Keempat	77,1	59,65	71,93	87,04	73,93
Rata-rata (<i>X</i>)		71,47	53,51	72,81	78,85	69,16

Dari table 4.1 dan 4.2 diatas dapat dilihat proporsi penilaian aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas sampel, maka telah diperoleh data hasil belajar IPA peserta didik. Data pada penelitian ini hanya dibatasi pada ranah kognitif yakni berupa data hasil belajar IPA peserta didik yang diperoleh dari tes akhir pada SK memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan Sumber Daya Alam (SDA). Rancangan penelitian digunakan pola *Randomized Control Group Design* yaitu dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh pendidik. Setelah dilakukan tes akhir diperoleh data hasil belajar IPA peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai murni hasil tes tersebut dapat dilihat pada lampiran, jumlah peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 18 orang, semua mengikuti tes akhir. Sedangkan jumlah peserta didik pada kelas kontrol yaitu 19 orang, semuanya juga mengikuti tes akhir. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh diskripsi statistik nilai dari kelas sampel, dari tabel berikut dapat dilihat skor tertinggi (X_{maks}), skor terendah (X_{min}), persentase ketuntasan peserta didik dan skor rata-rata. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	18	19
2	Nilai Max	90	80
3	Nilai Min	60	30
4	KKM	75	75
5	Ketuntasan dan Persentase	Tuntas 12 orang(67 %) Tidak tuntas 6 Orang(33 %)	Tuntas 10 orang(53 %) Tidak tuntas 9 orang (47%)
6	\bar{x}	74,25	64,66

Data pada Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa pada kelas eksperimen yang terdiri atas 18 orang peserta didik dalam satu kelas, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75, pada kelas eksperimen sebanyak 6 orang tidak tuntas, sehingga persentase ketidaktuntasan peserta didik 33%, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 12 orang peserta didik, diperoleh persentase ketuntasan 67%. Rata-rata nilai peserta didik di kelas eksperimen adalah 74,25 .

Kelas kontrol terdiri dari 19 orang peserta didik dalam satu kelas, data hasil belajar tes akhir memiliki nilai tertinggi 80 dan nilai terendah yaitu 30 . Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 9 orang peserta didik, sehingga persentase ketidaktuntasan peserta didik 47%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 10 orang, dengan

persentase ketuntasan 53%. Rata-rata nilai peserta didik di kelas kontrol adalah 64,66.

B. Analisis Data

1. Aktivitas Belajar

Dalam penilaian terhadap aktivitas peserta didik diambil selama proses pembelajaran penelitian berlangsung. Penilaian dilakukan untuk empat aspek yang disesuaikan dengan materi dan kemampuan peserta didik serta kemampuan peneliti dalam mengamati. Penilaian dilakukan selama empat kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini diambil dengan format daftar check yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kriteria yang dinilai dan diamati dalam untuk mendapatkan data aktivitas belajar peserta didik disini adalah dengan memperhatikan serta memberikan nilai sesuai dengan keadaan yang ada di kelas ketika penelitian berlangsung, adapun aspek-aspek yang diperhatikan dalam mengumpulkan data adalah ; 1) Menerima, 2) Menanggapi, 3) Menghargai, 4) Melibatkan diri. Adapun hasil dari observasi yang telah penulis lakukan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik pertemuan 1-4

Pertemuan	Kelas Eksperimen		kelas Kontrol	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
Pertama	71,74	Baik	64,91	Cukup
Kedua	69,38	Cukup	67,19	Cukup
Ketiga	74,18	Baik	70,11	Baik
Keempat	78,77	Baik	73,93	Baik
Jumlah	73,51	Baik	69,16	Cukup

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada pertemuan pertama hasil observasi pada aktivitas belajar peserta didik dikelas eksperimen rata-rata skor 71,74 dikategori baik dan dikelas kontrol rata-rata skor 64,91 dikategori cukup. Pada pertemuan kedua hasil observasi pada aktivitas belajar peserta didik dikelas eksperimen rata-rata skor 69,38 dikategori cukup dan dikelas kontrol rata-rata skor 67,19 dikategori cukup. Pada pertemuan ketiga hasil observasi pada aktivitas belajar peserta didik dikelas eksperimen rata-rata skor 74,18 dikategori baik dan dikelas kontrol rata-rata skor 70,11 dikategori baik. Pada pertemuan keempat hasil observasi pada aktivitas belajar peserta didik dikelas eksperimen rata-rata skor 78,77 dikategori baik dan dikelas kontrol rata-rata skor 73,93 dikategori baik. Jadi aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen selama empat kali pertemuan dengan skor 73,51 dikategorikan baik, sedangkan dikelas kontrol dengan skor 69,16 dengan kategori cukup.

2. Hasil Belajar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Liliefors. Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors diperoleh perbandingan L_{tabel} dengan L_0 dimana didapatkan semua data berdistribusi normal pada taraf

kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	V _A	18	0.1204	0.200	$L_0 < L_{tabel}$	Data Normal
2	V _B	19	0.1086	0.195	$L_0 < L_{tabel}$	Data Normal

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa $L_0 < L_{Tabel}$ sehingga dapat kita simpulkan bahwa data uji normalitas aktivitas belajar peserta didik MIN 1 Kota Pariaman adalah Normal

b. Uji Homogenitas Hasil Belajar

Uji homogenitas variansi dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai variansi yang homogen atau tidak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Ket : F = varians kelompok data

S_1^2 = varians ekperimen

S_2^2 = varians kontrol

Langkah-langkah pengujianya sebagai berikut, Dengan:

$$S_1^2 = 55,98$$

$$S_2^2 = 317,33$$

$$n_1 = 18$$

$$n_2 = 19$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{55,98}{317,33} = 0,18$$

Dari tabel dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan dk (36) diperoleh harga $F_{\text{tabel}} = 2,12$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,18 < 2,12$), maka kelompok data mempunyai variansi yang homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas sampel memiliki variansi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas dan uji homogenitas dua variansi data tes hasil belajar kedua sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan variansi yang homogen, maka untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t yang berguna untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Pembelajaran lebih baik dari pada hasil belajar IPA peserta didik dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas V MIN 1 Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Uji hipotesis dengan uji-*t* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan S (standar deviasi) adalah sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \dots\dots\dots (4.1)$$

Maka :

$$S^2 = \frac{(n-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(n-1)S_1^2 + (n-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(18-1)55,98 + (19-1)33}{18 + 19 - 2}$$

$$S^2 = \frac{7410,22}{39} = 190$$

$$S = 13,78$$

Maka :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{74,25 - 64,66}{13,78 \sqrt{\frac{1}{18} + \frac{1}{19}}}$$

$$t = \frac{74,25 - 64,66}{13,78 \sqrt{0,09}}$$

$$t = \frac{9,59}{4,13} = 2,32$$

Analisis uji t pada tes akhir di atas diperoleh $t_{hitung} = 2.32$.

sementara t_{tabel} $n = 37$ adalah 1,68, untuk lebih jelasnya dapat kita

lihat pada table distribusi t. Berdasarkan data diatas $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.32 > 1.68$), dimana harga t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Aktivitas dan Hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik dibandingkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan pembelajaran konvensional di kelas V MIN 1 Kota Pariaman.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Belajar

Pembelajaran IPA sangat memerlukan suatu model pembelajaran untuk membantu dan menunjang proses belajar. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Model ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari

sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran. Pendidik membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 peserta didik yang heterogen.¹ Setiap anggota berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, dan bagaimana menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.²

Pada kelas eksperimen, sebelum proses pembelajaran dimulai pendidik melihat terlebih dahulu kesiapan peserta didik untuk belajar, pendidik meminta salah seorang peserta didik memimpin do'a, pendidik mengecek kehadiran, menanyakan kabar, mengadakan apersepsi atau menghubungkan pembelajaran yang lalu dengan yang sekarang dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pendidik menempelkan sebuah media dan menghubungkan dengan materi pelajaran serta menjelaskan secara singkat tentang pokok materi yang akan diajarkan. Pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok diberikan nama kelompok berdasarkan tema yang diinstruksikan pendidik, seperti kelompok bunga Mawar. Di dalam kelompok peserta didik berdiskusi bersama teman sekelompoknya tentang materi pembelajaran, pendidik membagikan LKS untuk dijawab peserta didik dengan cara melakukan diskusi bersama teman sekelompok. Setelah peserta didik mengisi LKS tersebut, pendidik meminta masing-masing

¹ Trianto, *Op. Cit.* h. 79.

² Miftahul Huda, *Op.Cit.*, h. 124.

perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang tidak tampil bertugas memberikan tanggapan, pertanyaan, dan lain sebagainya.

Pada kelas kontrol, peserta didik diajar dengan pembelajaran konvensional, dimana pada kelas kontrol penyampaian materi seperti pembelajaran biasa menggunakan metode ceramah bedanya tidak menggunakan model yang bervariasi, peserta didik lebih banyak menerima dan mencatat apa yang disampaikan pendidik. Kemudian pendidik menugaskan untuk menyelesaikan soal secara pribadi.

Dalam proses belajar mengajar di atas terlihat perbedaannya, yaitu di kelas eksperimen peserta didik bisa saling tukar pendapat atau mengemukakan idenya dalam kelompok mengenai materi yang dibahas, peserta didik mudah memahami pelajaran dengan bekerjasama dalam kelompok dan membantu teman yang tidak mengerti dengan pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik hanya bisa menyimak dan mendengarkan pelajaran yang disampaikan pendidik. Dari Model pembelajaran yang berbeda, diajar dengan materi yang sama, waktu yang sama, diuji dengan soal yang sama, namun mencapai hasil yang berbeda.

2. Hasil Belajar

Penelitian yang dilakukan di MIN 1 Kota Pariaman dari bulan April-Juni, hasil belajar yang terlihat dari peserta didik dalam belajar IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *group*

investigation jauh lebih baik hasilnya daripada yang menggunakan model pembelajaran tipe konvensional. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya :

- a. Kecerdasan anak Kesiapan atau kematangan
- b. Bakat anak
- c. Kemauan belajar
- d. Minat
- e. Model penyajian materi pelajaran
- f. Pribadi dan sikap pendidik
- g. Suasana pengajaran
- h. Kompetensi pendidik³

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas V MIN 1 Kota Pariaman. Diketahui kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang lebih baik, karena dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, peserta didik disuruh berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk saling bertukar pendapat. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran lebih monoton dan kaku, peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik karena pembelajaran masih berpusat pada pendidik.

Peran pendidik di kelas dalam menerapkan model *group investigation* yaitu sebagai narasumber dan fasilitator. Pendidik berkeliling

^{3 3} Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 15-16

diantara kelompok-kelompok yang ada dan membantu tiap kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam interaksi kelompok.⁴

Menurut Slavin, model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran IPA, dengan topik materi IPA yang cukup luas dan sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah, diharapkan peserta didik dalam kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-harinya.⁵

Pada kelas eksperimen jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 12 orang, sedangkan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 6 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah peserta didik yang tuntas dalam belajar di kelas eksperimen sebanyak 67 %, dan persentase peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM adalah 33 %.

Pada kelas kontrol jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 10 orang, sedangkan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 9 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah peserta didik yang tuntas dalam belajar di kelas kontrol sebanyak 53% dan yang di bawah KKM adalah 47%.

Melalui pengamatan selama penelitian, terlihat bahwa peserta didik pada kelas eksperimen lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan sangat menarik

⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2009), h. 217.

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.

bagi peserta didik dengan kondisi belajar yang kondusif, serta didukung dengan kerjasama serta suasana yang akrab antara peserta didik dan pendidik. Hal ini menyebabkan interaksi belajar peserta didik meningkat dan hasil belajar peserta didik juga meningkat.

Pada kelas kontrol, peserta didik diajar dengan pembelajaran konvensional, dimana pada kelas kontrol penyampaian materi lebih ditekankan kepada pendidik, peserta didik lebih banyak menerima dan mencatat apa yang disampaikan pendidik. Kemudian pendidik menugaskan untuk menyelesaikan soal secara pribadi.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas V MIN 1 Kota Pariaman.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama peneliti melakukan penelitian ditemukan beberapa hambatan diantaranya, yaitu:

1. Peserta didik susah diatur ketika pembagian kelompok dan duduk berdasarkan kelompoknya.
2. Penelitian ini hanya terfokus pada penilaian hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif.